

PENGEMBANGAN LITERASI MASYARAKAT MELALUI SARANA PERPUSTAKAAN DESA SIMBA (SIDASARI GEMAR MEMBACA)

Amellia Nur Anggraeni, Arsella Suri Melati, Dianatul Aizza, Dwi Wijayanti, Hafizka Naila
Ashar , Irma Yunita Rostikasari , Sapta Galih Nugraha , Tsalsatul Luthfiah

Mahasiswa KKN 51 UIN SAIZU Purwokerto Kelompok 154

E-mail: amelianuranggraeni07@gmail.com, arsellasuri2@gmail.com, dianatulaizza@gmail.com, dwii.wijayantiii@gmail.com, hafiska.naila.asyhar@gmail.com, iymayunita@gmail.com, saptagalih6@gmail.com,

Abstrak

Perpustakaan Desa SIMBA (Sidasari Gemar Membaca) adalah salah satu fasilitas yang diberikan oleh Desa Sidasari guna meningkatkan literasi masyarakat melalui optimalisasi sebagai sarana pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan model *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Desa Sidasari, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca di kalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa yang secara aktif memanfaatkan perpustakaan untuk mengakses berbagai koleksi, baik buku pelajaran, bacaan anak, hingga literatur pertanian, kesehatan, dan kewirausahaan. Melalui Perpustakaan ini diharapkan menjadi pusat pengembangan literasi berbasis komunitas yang inklusif dan berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan desa dengan manajemen partisipatif dapat menjadi model strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui literasi.

Kata Kunci: Perpustakaan Desa, Literasi, Pemberdayaan Masyarakat

SIMBA Village Library (Sidasari Gemar Membaca) is one of the facilities provided by Sidasari Village to improve community literacy by optimizing its role as a medium for knowledge and skill development. The research employed a descriptive qualitative method with the Asset-Based Community Development (ABCD) model, carried out by community service students (KKN) from Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto in Sidasari Village, Cipari District, Cilacap Regency. The findings show an increase in reading interest among children, adolescents, and adults who actively utilize the library to access various collections, including textbooks, children's books, as well as literature on agriculture, health, and entrepreneurship. The library is expected to become an inclusive and sustainable community-based literacy center. The implications of this study suggest that the existence of a village library with participatory

management can serve as a strategic model to improve the quality of life in rural communities through literacy.

Keywords : *Village Library, Literacy, Community Empowerment*

Pendahuluan

Literasi menjadi landasan utama dalam membentuk perkembangan intelektual dan karakter emosional individu yang idealnya ditanamkan sejak dini (Simamora et al., 2025). Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang belum mendapatkan akses maupun pembiasaan membaca yang memadai. Hal ini terlihat dari kondisi perpustakaan desa yang sering kali belum berfungsi optimal, seperti keterbatasan koleksi, fasilitas yang kurang representatif, dan minimnya program literasi yang menarik. Di sisi lain, desa sesungguhnya memiliki potensi berupa sarana fisik perpustakaan, dukungan pemerintah lokal, serta kelompok masyarakat yang siap berkontribusi. Akan tetapi akses terhadap layanan perpustakaan masih menjadi hambatan besar dalam mendorong tumbuhnya budaya membaca dan literasi masyarakat. Walaupun pemerintah telah berusaha menambah jumlah perpustakaan, namun di banyak daerah, khususnya wilayah pedesaan, fasilitas tersebut masih sangat terbatas (Yahya et al., 2024).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang diwujudkan melalui kegiatan pengabdian di tengah masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami dinamika sosial, tetapi juga berperan sebagai problem solver, motivator, fasilitator, dan dinamisor dalam mengembangkan potensi lokal sekaligus mencari solusi atas permasalahan yang ada. Pada pelaksanaan KKN dengan program unggulan revitalisasi perpustakaan desa, pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* menjadi landasan utama. Pendekatan ini menekankan penggalian dan pemanfaatan aset yang dimiliki desa serta keterbatasan yang ada di masyarakat dengan tujuan untuk menemukan solusi atas berbagai persoalan tersebut (Hikmah & Darwis, 2024). Seperti sarana perpustakaan, dukungan komunitas, serta partisipasi aktif warga, yang dipadukan dengan metode partisipatif agar masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, melainkan penggerak perubahan. Dengan demikian, program revitalisasi perpustakaan SIMBA (Sidasari Gemar Membaca) diharapkan mampu menghadirkan solusi atas rendahnya budaya baca sekaligus memperkuat daya tahan Masyarakat desa dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi melalui pengembangan literasi.

Program unggulan berupa revitalisasi perpustakaan desa memiliki signifikansi ganda. Pertama, sebagai *problem solving*, program ini menghadirkan ruang baca yang lebih representatif, koleksi bacaan yang relevan, serta kegiatan literasi kreatif seperti pojok baca, dongeng, dan pelatihan literasi digital. Kedua, sebagai *asset development*, program ini mengoptimalkan aset fisik, sosial, dan kultural desa untuk memperkuat budaya literasi masyarakat.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh adanya kemitraan multipihak. Pemerintah desa memberikan dukungan regulasi dan fasilitas, organisasi pemuda berperan sebagai motor penggerak kegiatan, sementara sekolah dan komunitas lokal turut menjadi mitra dalam pelaksanaan program. Mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator

yang menjembatani kolaborasi tersebut. Kemitraan ini semakin diperkuat dengan dukungan dari Dinas Perpustakaan Daerah, lembaga penyumbang buku, serta bantuan dari iPusnas yang mendukung pengadaan buku- buku baru dan rak perpustakaan. Sinergi ini memastikan bahwa revitalisasi perpustakaan tidak berhenti pada masa KKN, tetapi berlanjut secara berkelanjutan sebagai pusat literasi masyarakat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model *Asset-Based Community Development* (ABCD). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidasari, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, sebagai Lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2025. Program KKN dilaksanakan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak mencakup masyarakat, perangkat desa, pengelola perpustakaan, lembaga pendidikan, perpustakaan nasional, dan mahasiswa KKN 154 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan literasi melalui Perpustakaan Desa SIMBA (Sidasari Gemar Membaca).

Kelompok KKN 154 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan ke-56 menggunakan model KKN Reguler Free Form, yaitu model yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menentukan, merancang, dan mengimplementasikan program kerja sesuai dengan kebutuhan desa serta potensi yang tersedia. Pelaksanaan KKN berlangsung selama 40 hari penuh, sedangkan keberhasilan pengabdian kepada masyarakat dievaluasi melalui laporan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi hasil kegiatan.

Hasil

Pelaksanaan program Perpustakaan Desa SIMBA (Sidasari Gemar Membaca) melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) di Desa Sidasari telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat. Setelah program ini dilaksanakan, terjadi perubahan perilaku, peningkatan partisipasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pertama, dari sisi perubahan perilaku membaca, masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki akses dan minat membaca, kini sudah terbiasa memanfaatkan fasilitas perpustakaan desa. Anak-anak dan remaja merupakan kelompok yang paling antusias dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian di Desa Resam Lapis, di mana keberadaan perpustakaan desa efektif meningkatkan budaya baca anak-anak dan remaja, terutama jika diintegrasikan dengan kegiatan belajar di sekolah dan madrasah (Putra & Hidayat, 2024).

Kedua, dalam hal partisipasi masyarakat, SIMBA mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan literasi. Dukungan guru madrasah, orang tua murid, dan partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan buku menjadi bukti nyata. Hal ini selaras dengan temuan Wulandari dkk. (2024) di Desa Kreo, yang menyatakan bahwa optimalisasi perpustakaan desa hanya akan berhasil jika dilaksanakan melalui kerja

sama dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan partisipasi masyarakat secara langsung.

Ketiga, dari sisi pemberdayaan masyarakat, perpustakaan desa telah berhasil dimanfaatkan tidak hanya untuk membaca buku-buku pelajaran, tetapi juga sebagai media pembelajaran keterampilan praktis. Beberapa buku yang berkaitan dengan kewirausahaan, pertanian, dan kesehatan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah pengetahuan mereka. Hal ini memperkuat penelitian Amaliyah dkk. (2022) yang menekankan bahwa literasi berbasis perpustakaan desa yang inklusif dapat mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar membaca menjadi memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.



Gambar 1. Kegiatan literasi

Selain itu, program ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa KKN dalam menerapkan kompetensi akademis melalui praktik di dunia nyata. Dengan menggunakan model KKN Reguler Bentuk Bebas, mahasiswa berperan sebagai fasilitator, tidak hanya memberikan ide tetapi juga mengoptimalkan aset desa. Penelitian di Desa Candisari (Susanti, 2024) menunjukkan bahwa peran pendamping mahasiswa dan dosen sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan perpustakaan desa yang berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan KKN ini juga dapat diukur dari jangka panjangnya. Masyarakat Desa Sidasari kini memiliki sumber daya literasi yang permanen dan dapat diakses secara terbuka. Perpustakaan desa telah memicu antusiasme baru untuk mengembangkan program-program literasi lanjutan, seperti kelas menulis, pelatihan membaca kreatif, dan kompetisi literasi lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian di Desa Nyiin, yang menunjukkan bahwa membentuk kelompok belajar dan memberikan dukungan literasi kepada anak-anak usia dini melalui perpustakaan desa dapat meningkatkan minat baca dan partisipasi orang tua (Nurhayati et al., 2022).

Oleh karena itu, program SIMBA melalui KKN tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga memperkuat kolaborasi, menumbuhkan budaya literasi masyarakat, dan mengoptimalkan potensi lokal untuk kesejahteraan bersama. Integrasi dengan temuan penelitian terbaru memperkuat fakta bahwa perpustakaan desa merupakan sarana strategi dalam mengembangkan literasi di masyarakat.

Pembahasan

Pengembangan literasi masyarakat melalui Perpustakaan Desa SIMBA (Sidasari Gemar Membaca) menunjukkan capaian yang signifikan karena adanya inovasi program yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan tidak lagi diposisikan sebatas tempat penyimpanan buku, tetapi ditransformasikan menjadi pusat kegiatan literasi, pembelajaran, dan interaksi sosial yang mendorong tumbuhnya budaya membaca di tingkat desa. Beberapa inovasi yang dihadirkan meliputi revitalisasi dan penataan perpustakaan, kolaborasi partisipatif, penerapan basis inklusi sosial, serta penguatan fungsi perpustakaan sebagai ruang interaksi sosial.



Gambar 2. Kunjungan Perpustakaan SIMBA

Pertama, melalui revitalisasi dan penataan perpustakaan, ruang baca yang sebelumnya sederhana ditata ulang agar lebih nyaman, rapi, dan ramah pengunjung. Koleksi buku dikategorikan berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti pertanian, pendidikan, keterampilan, kesehatan, hingga bacaan anak-anak. Penataan ini menjadikan perpustakaan lebih menarik dan relevan, sehingga mampu meningkatkan kunjungan warga. Revitalisasi ini juga dilengkapi dengan pojok baca anak dan fasilitas sederhana yang membuat suasana membaca lebih kondusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sarif & Ridha (2023) yang menjelaskan bahwa revitalisasi perpustakaan desa di Enrekang berhasil meningkatkan angka kunjungan dan memperkuat budaya literasi di kalangan masyarakat pedesaan.

Kedua, inovasi dilakukan melalui kolaborasi partisipatif yang melibatkan perangkat desa, pengelola perpustakaan, masyarakat, hingga akademisi dari perguruan tinggi. Kolaborasi ini tidak hanya berfungsi dalam pengelolaan teknis, tetapi juga pada kegiatan literasi seperti bedah buku, kelas keterampilan, dan pelatihan literasi digital. Dengan adanya partisipasi lintas pihak, perpustakaan dipandang sebagai fasilitas bersama milik masyarakat, bukan hanya program pemerintah desa. Hal ini terbukti meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Dani & Mu'aimanah (2023) bahwa kolaborasi akademisi dan desa mampu memperkuat budaya literasi berbasis komunitas.

Ketiga, Perpustakaan SIMBA dirancang dengan basis inklusi sosial sehingga dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan. Anak-anak, remaja, orang tua, hingga lansia difasilitasi dengan bacaan yang sesuai kebutuhan mereka. Misalnya, disediakan bacaan bergambar untuk anak, panduan keterampilan bagi pemuda, serta literatur kesehatan dan pertanian untuk orang dewasa. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan tidak hanya menghadirkan akses informasi, tetapi juga memberikan

manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Model inklusif ini selaras dengan kajian Atmi, Sulistyaningsih & Hidayat (2022) yang menekankan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan literasi masyarakat di Desa Sidasari tidak hanya bergantung pada penyediaan bahan bacaan, melainkan pada inovasi program yang mencakup revitalisasi ruang, kolaborasi partisipatif, penerapan inklusi sosial, dan fungsi sosial perpustakaan. Keempat inovasi ini membentuk ekosistem literasi yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga menjadikan Perpustakaan SIMBA sebagai model pengembangan literasi desa yang patut direplikasi di wilayah lain.

Pengembangan literasi masyarakat melalui sarana perpustakaan desa SIMBA (Sidasari Gemar Membaca) merupakan suatu upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman informasi di kalangan warga desa. Penelitian ini meneliti efektivitas program dan aktivitas literasi yang digalakkan melalui perpustakaan desa tersebut. Data menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca di desa Sidasari terjadi sebagai dampak langsung dari pelaksanaan aktivitas perpustakaan yang terstruktur dan terencana.

Kesimpulan

Perpustakaan Desa SIMBA (Sidasari Gemar Membaca) menunjukkan bukti keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan warga desa untuk membaca dan memahami informasi. Empat inovasi utama mendukung keberhasilan tersebut, yaitu : (1) perbaikan dan desain ruang perpustakaan yang menjadikannya lebih nyaman, relevan, dan menarik bagi pengunjung; (2) penerapan kerja sama partisipatif antara pengelola, masyarakat, akademisi, dan perangkat desa yang meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program; (3) penerapan gagasan inklusi sosial yang memungkinkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan, memiliki akses ke bacaan sesuai kebutuhan; dan (4) fungsi Perpustakaan SIMBA dapat membangun ekosistem literasi yang fleksibel, terbuka, dan berkelanjutan berkat inovasi ini.

REFERENSI

- Annurwanda, P., Suprihatiningsih, S., Mercy, A., Susanto, Z., & Lestari, S. M. (2022). Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Desa Nyiin Kecamatan Jelimpo. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–98. <https://doi.org/10.31479/dedikasi.v2i2.161>
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486–497.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15559>
- Dani, A., & Mu'aيمانah, U. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Pendidikan di Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 185–192.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.1070>
- Hikmah, S. A. D., & Darwis, R. S. (2024). Telaah Konsep Asset Based Community Development Bagi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 25(1), 69–82.
<https://scholarhub.ui.ac.id/jiks> Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jiks/vol125/iss1/6>
- Mulia Sarif, A., Ridha, R., & Ilham, I. (2024). Meningkatkan Minat Baca Dengan Sosialisasi Revitalisasi Perpustakaan Desa Siambo Kabupaten Enrekang. *Jdistira*, 4(2), 201–212. <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1050>
- Purnomo, S. H., Imani, A. N., Khoirunisa, M., Zain, I. S., Candisari, D., Windusari, K., Magelang, K., & Tengah, J. (2024). Pengembangan Perpustakaan Desa Candisari untuk Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Desa. *Jurnal Bina Desa*, 6(2), 278–283.
- Sakinah, F., & Adni, D. F. (2024). Efektivitas Perpustakaan Desa Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 1–9.
<https://doi.org/10.25299/jmp.2024.17076>
- Simamora, E. Y., Sinaga, A. B., & Prayuda, M. S. (2025). Analisis Pengaruh Peran Orang Tua dan Guru untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 01(04), 188–194.
- Wijayanto, F., Hidayatunnajah, A., Lestari, A., Susilawati, E., & Kamaludin, M. I. (2024). Pedagogik Inovatif: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Literasi

Anak di Pulau Mapur Bintan. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.52250/p3m.v8i2.758>

Yahya, W. H., Hidayat, M. R. A., Ananda, N., & Suteja, M. R. (2024). Implementasi Program Bengkel Literasi dalam Meningkatkan Budaya Membaca Anak di Desa Cihanyir. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(5), 1–11.